



**MODEL INTERNALISASI NILAI-NILAI MODERASI  
BERAGAMA DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SMA  
NEGERI 2 MALANG**

**SKRIPSI**

**OLEH:**

**ALIFAH KAMILIA NAWAWI**

**NPM. 21901011188**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**2023**

## ABSTRAK

Nawawi, Alifah Kamilia. 2023. Model Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran PAI di SMA Negeri 2 Malang, Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang, Pembimbing 1: Dr. Imam Syafi'I, M.PdI. Pembimbing 2: Indhra Musthofa, M.PdI.

**Kata Kunci:** Model, Internalisasi, Moderasi Beragama, Nilai-Nilai Moderasi

Pada hasil data dan fakta menunjukkan banyaknya kasus intoleransi yang terjadi di Indonesia dengan demikian dibutuhkan keberagaman dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama kepada peserta didik melalui pembelajaran Agama PAI di SMA Negeri 2 Malang. Alasan peneliti meneliti tertarik disekolah tersebut dikarenakan banyaknya keberagaman dengan latar belakang agama yang berbeda antara peserta didik dengan gurunya dan sekolah tersebut memiliki kebijakan dalam pelaksanaan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama.

Berdasarkan observasi awal, bahwasanya nilai-nilai moderasi beragama yang diinternalisasikan dalam pelaksanaan pembelajaran PAI terdapat ketika sisiwi non muslim masih bergabung dalam pembelajaran untuk melakukan absensi, motivasi dan informasi terkait sekolah. Mereka disediakan ruang kelas untuk melakukan pembelajaran dengan guru agamanya masing-masing. Tidak hanya itu dalam pelaksanaan internaisasi terdapat pada kegiatan Hari Besar Islam contohnya peringatan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW di SMA Negeri 2 Malang yang dilaksanakan seluruh warga sekolah yang beragama Islam, akan tetapi seluruh warga sekolah yang non muslim berkumpul di suatu ruangan untuk mengadakan ada acara sendiri yang dipandu oleh pembinanya.

Penelitian ini mendeskripsikan dan menganalisis tentang bagaimana nilai-nilai moderasi beragama di SMA Negeri 2 Malang, bagaimana pelaksanaan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di SMA Negeri 2 Malang, bagaimana model internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 2 Malang.

Tujuan penelitian ini mendeskripsikan dan menganalisis tentang bagaimana nilai-nilai moderasi beragama di SMA Negeri 2 Malang, bagaimana pelaksanaan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di SMA Negeri 2 Malang, bagaimana model internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 2 Malang.

Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini merupakan penelitian kualitatif-deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus, prosedur pengumpulan data menggunakan metode observasi, metode wawancara, dan dokumentasi. Pada metode observasi mengumpulkan informasi, keterangan dan data yang berkaitan sehingga peneliti membuat lembar observasi sebagai alat yang memperoleh data dari mengetahui makna setiap perilaku yang tampak pada saat pelaksanaan pembelajaran, pengamatan di lingkungan sekolah. Pada metode wawancara tersebut sebagai penambah data penguat dari hasil observasi telah yang dilakukan di lapangan dengan narasumber Bapak Unit Penjaminan Mutu, guru PAI, siswa

muslim dan non muslim. Pada metode dokumentasi terdapat pengumpulan data peninggalan tertulis berupa gambar (foto) dan data tertulis.

Dalam penelitian ini, nilai-nilai moderasi di SMA Negeri 2 Malang merancang kebijakan dalam pelaksanaan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di terdapat di tata tertib yang tercantum dalam pedoman peningkatan Iman dan Taqwa Malang di SMA Negeri 2 Malang dan didukung dengan slogan-slogan, tujuannya untuk penanaman dan penguatan cara pandang, pola pikir dan paraktik moderasi beragama dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 2 Malang. Berdasarkan hasil temuan penelitian terdapat nilai-nilai dalam moderasi beragama diantaranya menunjukkan bahwa 1) Nilai-nilai moderasi beragama di SMA Negeri 2 Malang terdapat *tawasuth* (Berkeseimbangan), *tasamuh* (Toleransi), *musawah* (Kesejajaran) dan *syura* (Musyawarah).

2) Pelaksanaan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di SMA Negeri 2 Malang adalah terdapat penanaman penguatan cara pandang, pola pikir dan praktik moderasi beragama melalui membudayan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan dan Santun), kegiatan diruangan kelas diwujudkan ketika pelajaran agama ada gurunya masing-masing dan disediakan ruangan untuk kegiatan belajar mengajar, pengembangan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang bermuatan moderasi beragama dalam pembelajaran PAI, yang kedua adanya program-terkait moderasi beragama sesuai dengan kurikulum sekolah melalui shlat dhuhur berjama'ah, ekstrakurikuler ROHIS di sekolah, kegiatan *outdoor learning* atau program terkait moderasi beragama sesuai dengan kurikulum sekolah.

3) Model internalisasi nilai-nilai moderasi beragama melalui pembelajaran Agama Islam di SMA Negeri 2 Malang melalui model pembelajaran langsung dengan menggunakan audio visual dan di praktekan melalui bermain peran, dan model pembelajaran ceramah dengan menyisipkan nasihat-nasihat.

Hal yang perlu diperhatikan sebagai saran-saran yaitu tentang bagaimana kedepannya dari SMA Negeri 2 Malang untuk selalu mendukung program atau kegiatan dalam melaksanakan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PAI, serta mempertahankan nilai-nilai moderasi beragama saat di sekolah maupun diluar sekolah tidak ada konflik antar agama.

UNISMA

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Penelitian terkait model internalisasi nilai-nilai moderasi beragama pada pembelajaran PAI ini dilakukan di SMA Negeri 2 Malang. Peneliti melakukan wawancara dan observasi oleh salah satu guru PAI di sekolah tersebut. Sebagaimana hasil wawancara dengan informan yakni sebuah sekolah dari prespektif historis, SMA Negeri 2 Malang merupakan lembaga pendidikan menengah atas ini sudah hadir sejak awal kemerdekaan.

SMA Negeri 2 Malang (yang semula disebut Sekolah Menengah Tinggi, SMT) merupakan sekolah lanjutan tingkat atas yang pertama berdiri di Kota Malang setelah Indonesia Merdeka. Dan mempunyai salah satu misi “Meningkatkan kepedulian dan kecintaan warga sekolah terhadap lingkungan hidup dengan mencegah pencemaran lingkungan, mengurangi kerusakan lingkungan, serta melindungi keanekaragaman hayati di lingkungan sekitar”. Yakni sekolah ini memiliki peserta didik, pendidik dan tenaga pendidikan dari berbagai latar belakang agama sehingga budaya multikultural dan multireligi menjadi karakter sekolah yang berbasis religius ini (Deskripsi profil sekolah).

SMA Negeri 2 Malang merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas Negeri di Kota Malang yang para siswa/i dan guru memiliki latar belakang yang beranekaragam. Baik dari suku maupun dari agama, dari hasil observasi dan wawancara dengan guru PAI di SMA Negeri 2 Malang, peneliti memperoleh informasi bahwa: SMA Negeri 2 Malang, para siswa-siswi dan

guru menganut agama yang berbeda-beda, dari agama Islam, Katholik, dan Kristen. (W4.GPAI.VI/23).

Adapun nilai-nilai pendidikan moderasi beragama yang diinternalisasikan dalam pembelajaran PAI di SMAN 2 Malang adalah nilai toleransi, kerukunan beragama, sikap peduli terhadap sesama, cinta damai, santun, responsif, dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial. Selain itu, juga terdapat nilai-nilai *ukhuwah* (sikap persaudaraan), kerukunan, berprasangka baik (*husnuzzan*), dan persaudaraan (*ukhuwah*). Bersikap toleran, rukun, dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan, menjaga kebersamaan dengan orang lain dengan saling menasihati, bersikap kompetitif dalam kebaikan. Bersikap moderat dan santun. Menjunjung tinggi nilai-nilai Islam *rahmatanlil-alam*, mewaspadai secara bijaksana terhadap penyimpangan ajaran Islam yang berkembang di masyarakat (O6.ISRA'.M.III/23).

Perspektif lain yang disampaikan oleh informan guru PAI terkait pelaksanaan moderasi beragama di sekolah, sebagai berikut: “Secara kultural, nilai-nilai yang sudah dilaksanakan atau diinternalisasikan di SMAN 2 Malang itu yang pertama dari segi pelaksanaan ya nanti ketika jam pelajaran PAI itu ada siswa yang non-muslim, mereka izin untuk meninggalkan kelas dan menemui guru agamanya masing-masing. Teman-teman yang lain pun *respect*, mereka memberi semangat kepada temannya yang non-muslim “Semangat ya belajarnya disana”. Jadi teman-temannya pun tidak ada yang saling mengejek atau menghina temannya yang non-muslim. Bahkan ketika pembelajaran normal pun mereka yang muslim dan non-muslim itu jadi

bestie. Jadi tidak pernah menyinggung agamanya. Lalu ketika hari raya, kita saling timbal balik. Saya kan kenal dekat dengan guru Katolik dan Kristen ya bercanda tapi tidak pernah menyinggung agamanya masing-masing” (W4.GPAI.VI/23).

Dari pernyataan informan tersebut dapat dipahami bahwa pelaksanaan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di SMAN 2 Malang yaitu dengan mengajarkan nilai-nilai toleransi, kesopanan, menghargai dan menghormati orang yang berbeda agama, saling memberikan semangat; berteman baik dengan orang yang berbeda agama, tidak mengejek dan menghina agama yang berbeda dengan dirinya, tidak menyinggung agama orang lain, memberikan ruang dan kesempatan yang sama untuk siapapun tanpa melihat latar belakang agamanya.

Pada ranah budaya *religi* sekolah sebagai salah satu wujud bentuk moderasi beragama secara kultural ada kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah seperti Isra’ Mi’raj. Selama melakukan observasi berperan, Isra’ Mi’raj dilaksanakan dengan antusias melalui laman youtube resmi. Humas SMAN 2 Malang Peringatan Isra’ Mi’raj diselenggarakan dengan model *talkshow* bersama K.H Syaifudin Zuhri Pengasuh Ponpres I’anatut Tholibin Blimbing Malang. Pelaksanaan Isra’ Mi’raj dilakukan secara offline yang dihadiri oleh seluruh warga sekolah. Didalam *talkshow* tersebut K.H Syaifudin Zuhri memberikan tausiyah seputar keistimewaan Isra’ Mi’raj yang sangat luar biasa, cara meneladani *akhlak al karimah* Nabi Muhammad SAW dan menjadi manusia yang gemar beribadah kepada Allah dan melakukan kebaikan secara terus-menerus (O6.ISRA.M.III/23).

Dari hasil observasi dan studi dokumentasi yang telah dilakukan peneliti pada saat peringatan Isra' Mi'raj di sekolah dapat diketahui bahwa sekolah memberikan pemahaman dan penanaman nilai-nilai moderasi beragama melalui *tausiyah* yang disampaikan oleh K.H Syaifudin Zuhri sehingga output dari kegiatan keagamaan tersebut akan terlihat dari sikap yang ditunjukkan. Peserta didik dapat memiliki *akhlak al karimah* sebagaimana akhlak Nabi Muhammad SAW. Yang menjadi suri tauladan umat Islam dan umat manusia. Jika sudah memiliki akhlak yang baik maka dalam menjalin hubungan antar manusia akan baik dan melahirkan perbuatan-perbuatan baik lainnya termasuk hubungan baik dengan umat agama lain.

Dengan adanya internalisasi nilai-nilai moderasi beragama pada awal masuk sekolah membuat setiap warga sekolah secara tidak sadar sudah melaksanakan nilai-nilai moderasi beragama. Pelaksanaan pembelajaran PAI dimulai dengan *morning greeting* yaitu 5-10 menit sebelum dimulainya pembelajaran yang berisi absensi, motivasi dan informasi apapun terkait sekolah. Pada waktu *morning greeting*, peserta didik yang non-muslim masih bergabung pada mata pelajaran PAI sebelum akhirnya mereka kemudian menemui guru agama masing-masing. Selanjutnya pada inti pembelajaran dan penutup pembelajaran menyesuaikan kondisi peserta didik dan sesuai tujuan pembelajaran (O6.ISRA'.M.VI/23).

Pelaksanaan moderasi beragama pada pembelajaran PAI melalui materi tentang toleransi beragama dan memasukkan nilai-nilai moderasi beragama pada setiap pertemuan pembelajaran. Pada sikap toleransi kepada umat agama lain dilihat dari tidak memaksakan peserta didik yang non-muslim menemui

guru agamanya masing-masing untuk menyerap ilmu agama yang sesuai dengan keyakinan masing-masing peserta didik. Dari hal itu, dapat dilihat bahwa SMAN 2 Malang merupakan sekolah yang menjunjung tinggi hak kebebasan beragama pada setiap orang dan mewujudkan iklim yang positif untuk semua orang tanpa memandang agama. SMAN 2 Malang adalah salah satu bentuk wujud Bhinneka Tunggal Ika secara nyata (O6.ISRA'.M.VI/23).

Salah satu tujuan Indonesia tertera pada alinea ke-4 dalam pembukaan UUD 1945 ada 4 yaitu tujuan berdirinya negara Indonesia melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia. Memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa. Negara yang memiliki jumlah penduduk terbanyak ke empat di dunia, pada 14 desember 2020. Dengan banyaknya jumlah penduduk tersebut terkenal dengan keanakeragaman suku, ras, budaya, bahasa dan agama. Salah satu keanekaragaman agama di Indonesia adalah Terdapat 6 agama yang diakui oleh negara, di antaranya adalah: Islam, Kristen, Katholik, Hindu, Budha, Konghuchu.

Namun yang menjadi mayoritas adalah agama Islam yang dianut oleh masyarakat. Berdasarkan data 2021 dari Kementerian Agama Republik Indonesia, sebanyak 86,6 persen masyarakat memeluk agama Islam. Oleh karenanya hubungan antar agama dan kerukunan hidup umat beragama bagi masyarakat Indonesia berprinsip kebebasan dan toleransi bukanlah suatu hal yang baru lagi. Namun di sisi lain, keberagaman agama juga dapat memicu terjadinya konflik. Konflik atas nama agama, ras dan budaya sering terjadi di Indonesia. Rumah ibadah dibakar, tokoh agama menjadi sasaran



fitnah, bom bunuh diri mengatas namakan agama, radikalisme dan diskriminasi karena isu sering terjadi dan menjadi konsumsi *publik*. Keragaman masyarakat dalam hal agama tersebut juga merupakan kerawanan sosial, apabila pembinaan kehidupan beragama tidak tertata dengan baik.

Konsep Moderasi beragama yang *rahmatan lil alamin* dapat menjadi solusi terbaik untuk membentuk manusia yang toleran, adil dan mampu menghargai perbedaan antar sesama, khususnya dalam pendidikan. Untuk menciptakan mewujudkan habitus bagi keragaman yang kondusif.

Setiap agama pasti memiliki aturan terkait dengan toleransi masih tetap diperlukan langkah-langkah pemahaman yang ditujukan untuk memelihara kerukunan hidup dan menjalin hubungan sosial yang harmonis meskipun berbeda agama. Islam sebagai agama terbesar yang dianut oleh mayoritas warga Indonesia tentunya memiliki aturan-aturan yang mengacu kepada kemaslahatan umat Islam. Setidaknya, aturan-aturan itu memiliki korelasi dengan misi moderasi beragama yang menjadi landasan negara Indonesia.

Pemahaman moderasi beragama di sekolah dapat disampaikan dengan berbagai pendekatan, strategi, metode, teknik, dan media yang tersedia. Diantaranya dengan penanaman internalisasi nilai kepada peserta didik, tidak hanya mengetahui dan melakukannya saja, tetapi juga menjadikan hal yang diketahui dan dilakukan itu menjadi miliknya, menyatu dalam dirinya, dan selalu digunakan atau dipraktikan dalam kehidupan sehari-hari.

Diketahui bahwa guru agama dituntut untuk bisa memperkuat moderasi beragama di kalangan siswa/i, maka guru PAI di SMA Negeri 2 Malang berusaha melakukan pemahaman moderasi beragama kepada siswa/i SMA

Negeri 2 Malang dengan semaksimal mungkin, melalui berbagai inovasi pendekatan, strategi, dan metode pembinaan tertentu untuk membangun nilai-nilai moderasi beragama di SMA Negeri 2 Malang.

Internalisasi nilai-nilai moderasi beragama penting dilakukan dalam pembelajaran karena lembaga pendidikan harus menjadi motor penggerak moderasi beragama. Sekolah menjadi sarana tepat guna menyebarkan sensitivitas peserta didik pada keragaman. Guru memiliki peran penting dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama. Guru yang mampu memberikan pemahaman bahwa agama membawa risalah cinta bukan benci dan menumbuhkan keramahan bukan kemarahan. Guru juga memiliki peran krusial dalam menangkal paham radikal dan intoleran di lembaga pendidikan, meski dalam lembaga pendidikan tersebut terdapat kurikulum, buku ajar, dan pengelolaan sekolah akan tetapi peran guru lah yang sangat menentukan dalam proses pembelajaran

Dengan demikian, moderasi beragama sangat perlu untuk ditanamkan kepada siswa agar tercipta hubungan harmonis antara guru, peserta didik, masyarakat dan lingkungan sekitar sehingga tercipta lingkungan yang damai dan aman dari berbagai ancaman.

## **B. Fokus Penelitian**

1. Apa saja Nilai-nilai moderasi beragama di SMA Negeri 2 Malang ?
2. Bagaimana Internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di SMA Negeri 2 Malang?
3. Model internalisasi apa yang ada di SMA Negeri 2 Malang?

### C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan nilai-nilai moderasi beragama di SMA Negeri 2 Malang.
2. Mendeskripsikan Internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di SMA Negeri 2 Malang.
3. Mendeskripsikan model internalisasi yang ada di SMA Negeri 2 Malang.

### D. Manfaat Penelitian

#### 1. Manfaat Teoritis

Secara Teoritis hasil penelitian ini akan bermanfaat diharapkan mampu menjadi acuan pemerintah dalam mengembangkan program penguatan moderasi beragama di Kota Malang khususnya pada ranah pendidikan di sekolah umum.

#### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah sebagai bukti dokumen bahwa peran guru pendidikan agama islam dalam menanamkan pemahaman moderasi beragama siswa di SMA Negeri 2 Malang pernah diteliti, penambah pengetahuan dan wawasan peran PAI dalam menanamkan pemahaman moderasi beragama siswa di SMA Negeri 2 Malang.
- b. Bagi guru dengan adanya penelitian ini, bisa mengetahui letak peran guru PAI dalam menanamkan pemahaman moderasi beragama siswa di SMA Negeri 2 Malang.
- c. Bagi siswa dapat memahami tentang moderasi beragama lebih mendalam sehingga bermanfaat bagi sesama

## E. Definisi Operasional

Untuk mempermudah dan memperjelas arah maupun tujuan agar terhindar dari terjadinya kesalah pahaman penafsiran terhadap judul skripsi yang peneliti ajukan, yaitu “Model Internalisasi Nilai-nilai Moderasi beragama dalam Pembelajaran PAI di SMA Negeri 2 Malang”. Yang ditujukan kepada siswa-siswi kelas X dan XI dengan tujuan ialah menanamkan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PAI agar terbentuknya pribadi yang memiliki sikap moderat, toleran dan rukun dengan sesama, cinta damai, dan menjadi penyebar kasih sayang diantara sesama manusia dan alam sekitarnya. Karena bibit-bibit intoleransi mulai tumbuh ketika peserta didik masuk pada Sekolah Menengah Atas (SMA). Pembelajaran PAI di Sekolah menggunakan Kurikulum 13. Maka peneliti perlu mengemukakan beberapa batasan istilah yang perlu dipahami. Adapun istilah-istilah tersebut diantaranya sebagai berikut:

### 1. Peran Guru PAI

Pekerjaan jabatan guru agama adalah luas, yaitu untuk membina seluruh kemampuan-kemampuan dan sikap-sikap yang baik dari murid sesuai dengan ajaran Islam. Hal ini berarti bahwa, perkembangan sikap dan kepribadian tidak terbatas pelaksanaannya melalui pembinaan didalam kelas saja.

### 2. Model

Model diartikan sebagai prosedur yang berurutan yang digunakan sebagai pedoman atau acuan dalam melakukan proses kegiatan seperti penilaian suatu kebutuhan, pemilihan media dan evaluasi

### 3. Internalisasi

Cara membina, dan penyempurnaan, atau usaha tindakan dan kegiatan yang dilakukan oleh guru PAI untuk memperoleh hasil yang lebih baik. pemahaman merupakan kemampuan seseorang untuk dapat mengerti atau menafsirkan sesuatu. Seseorang dapat dikatakan paham apabila dapat memberikan penjelasan dari informasi yang di dapat secara rinci dengan menggunakan kata-katanya sendiri sesuai dengan konsep yang ada. Lebih baik lagi apabila seseorang dapat memberikan contoh apa yang dia pelajari dengan permasalahan-permasalahan yang ada di sekitarnya

### 4. Moderasi Beragama

Moderasi Beragama Moderasi beragama adalah cara pandang pemeluk agama yang tidak *ekstrim* dalam memeluk agama dan mampu menerima perbedaan tanpa menghilangkan atau mengurangi kualitas iman dalam agama yang dianutnya.

### 5. Pembelajaran PAI

Pembelajaran PAI adalah kegiatan sadar dan terencana dalam mengarahkan peserta didik dalam memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam beserta nilai-nilai yang terkandung didalamnya sehingga terbentuk kesalehan pribadi dan kesalehan sosial.

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Model Internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PAI telah diterapkan. Hal ini berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan sebagai berikut:

1. Nilai-nilai moderasi beragama yang ada di SMA Negeri 2 Malang adalah nilai *Tawadzun*, (Seimbang), *Tasamuh* (Toleransi), *Musawah* (Kesejajaran), dan *Syura'* (Musyawarah) .
2. Pelaksanaan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di SMA Negeri 2 Malang adalah terdapat penanaman penguatan cara pandang, pola pikir dan praktik moderasi beragama melalui membudayan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan dan Santun), kegiatan diruangan kelas diwujudkan ketika pelajaran agama ada gurunya masing-masing dan disediakan ruangan untuk kegiatan belajar mengajar, pengembangan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang bermuatan moderasi beragama dalam pembelajaran PAI, yang kedua adanya program-terkait moderasi beragama sesuai dengan kurikulum sekolah melalui shalat dhuhur berjama'ah, ekstrakurikuler ROHIS di sekolah, kegiatan *outdour learning* atau program terkait moderasi beragama sesuai dengan kurikulum sekolah.
3. Model internalisasi nilai-nilai moderasi beragama melalui pembelajaran Agama Islam di SMA Negeri 2 Malang melalui model pembelajaran langsung dengan menggunakan audio visual dan di praktekan melalui

bermain peran, dan model pembelajaran ceramah dengan menyisipkan nasihat-nasihat.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian yang peneliti uraikan, maka peneliti menyajikan beberapa saran untuk pertimbangan perbaikan dan peningkatan kualitas terhadap nilai-nilai moderasi beragama di SMA Negeri 2 Malang.

### **1. Saran untuk Sekolah**

Sebaiknya selalu mendukung guru PAI untuk melaksanakan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PAI dengan memberikan fasilitas atau sarana prasarana yang memadai guna pelaksanaan menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama dapat berjalan dengan baik.

### **2. Saran untuk Guru**

Sebaiknya guru memperluas lagi nilai-nilai yang ditanamkan kepada peserta didik, dan mempertahankan kebersamaan dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama kepada semua peserta didik.

### **3. Saran untuk Murid**

Sebaiknya murid mampu menerapkan dan mempertahankan nilai-nilai moderasi beragama di setiap saat baik di sekolah maupun di luar sekolah agar tidak terjadi konflik antar agama.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad. (2005). *Ideologi Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Ali, M., & Asrori, M. (2014). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Amirudin, M. H. (2000). *Konsep Negara Islam Menurut Fazlur Rahman*. Yogyakarta: UII Press.
- Ansori, C. S. (2016). Ukhuwah Islamiyah sebagai Pondasi Terwujudnya Organisasi yang Mandiri dan Profesional. *Pendidikan Agama Islam Ta'lim*, 120.
- Arikunto, Suharsimi. (1998). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Armai, A. (2002). *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta : Ciputat Press.
- Arsulan, & Syukaib, A.-A. (t.thn.). *Limadza Ta'akhkaraal Muslimun*. Qatar: Wazaratul-Tsaqafawaal-Fununwaat.
- Asfiati. (2016). *Pendekatan Humanis Dalam Pengembangan Kurikulum*. Medan: Perdana Publishing.
- Cahyono. (2020). Nilai Ukhuwah Wathaniyah Dalam Kehidupan Ki Hajar Dewantoro. *Al- Ghazali*, 3, 61.
- Calam, A., & Qurniati, A. (2016). Merumuskan Visi dan Misi Lembaga Pendidikan. *SAINTIKOM*, 15, 55.
- Darajat, Z. (2001). *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Daryanto. (2012). *Media Pembelajaran*. Bandung: Satu Nusa.
- Fraenkel, J. (1977). *How to Teach About Values*. Analytic Approach: Prentice Hall.
- Fronidzi, R. (2001). *Pengantar Filsafat Nilai*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Hakam, K. (2000). *Pendidikan Nilai*. Bandung: MKDU Press.
- Hamka. (1983). *Tafsir Al-Azhar*. Jakarta: Pustaka Panjimas.
- Ibda, H., & dkk. (2019). *Modul dan Paduan Teknis Gerakan Literasi Ma'arif*. Semarang: CV Asna Pustaka.
- Irawan. (2018). At Tawassut Wa Al-I'tidal: Menjawab Tantangan Liberalisme Dan Konservatisme Islam. *Afkaruna*, 14.



- Jamaruddin, A. (2016). Membangun Tasamuh Keberagaman dalam prespektif Al-Qu'an. *Toleransi*, 173.
- Jamarudin, A. (2016). Membangun Tasamuh Keberagaman Dalam Prespektif Al-Qu'an. *Media Komunikasi Umat Beragama*, 8, 2.
- Junaedi, M. (2017). *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam*. Depok: Kencana.
- Kaelan. (2002). *Pelatihan Pancasila*. Yogyakarta: Paradigma.
- Kaharuddin. (2021). Kualitatif: Ciri dan Karakter Sebagai Metedeologi. *Jurnal Pendidikan*, 9, 3.
- Koesmarwanti, & Widiyantoro, N. (2000). *Dakwah Sekolah Di Era Baru*. Solo: Inter Media.
- Kokasih. (2012). *Dasar-Dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Media.
- Mahbubi, M. (2012). *Implementasi Aswaja Sebagai Nilai Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu Yogyakarta.
- Majid, A., & Indrayani, D. (2005). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mansur, A. (2006). Implementasi Klarifikasi Nilai Dalam Pembelajaran Dan Fungsionalisasi Etika Islam. *Jurnal Ilmiah Keislaman*.
- Mardiyansari, M. (2020). *Penanaman Sikap Toleransi Dalam Berelasi Siswa Melalui Budaya 5S Di MA Muhammadiyah 1 Ponorogo*. Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo: Skripsi.
- Maulidah, F., & Paksi, H. P. (2019). Implementasi Budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sapa, Sopan, Santun Siswa di SDN Suruh Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Guru*, 7.
- Mayer, R. (2013). *Multimedia Learning Prinsip-Prinsip dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Mead, G. (1943). *Mind Self and Society*. Chichago: Univeesity of Chichago Press.
- Meleong, L. J. (1992). *Metedeologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.
- Meolong, L. J. (2002). *Metedeologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002.
- Miles, & Huberman. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Moleong, L. J. (2010). *Metedeologi Penelitian Kualitataif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. (1996). *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Remaja Rosda Karya.

- Muhaimin. (1996). *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Citra Media.
- Muhaimin. (2007). *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Muhaimin. (2007). *Stategi Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mulyana, R. (2004). *Meratifikasi Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Mulyana, R. (2004). *Meratifikasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Narbuko, C., & Achmadi, A. (2002). *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nikmah, F. (2018). Implementasi Konsep At-Tawasuth Ahlus-Sunnah Wal Jama'ah Dalam Membangun Karakter Anak Di Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Tarbawi*, 15.
- Noer, A., Tambak, S., & Rahman, H. (2017). Upaya Ekstrakurikuler Rohis Dalam Meningkatkan Sikap Kebergaman Siswa Di SMK Ibnur Taimiyah Pekanbaru. *Al Thariqah*.
- Norhasanah. (2017). Pengaruh Konsep Akal Dalam Pengembangan Pendidikan Islam. *Jurnal Nalar*.
- Qardhawi, Y. (1983). *Al-Khosis Al-Amah Li Al-Islam*. Surabaya: Risalah Gusti.
- Rachman. (2021). *Implementasi Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam*.
- Rais, M. (2012). *Internalisasi Nilai Integritas untuk Menciptakan Keharmonisan Hubungan Antar Etnik*. Bandung: Tidak diterbitkan.
- Ramawati, D. D., & Dkk. (2021). Penerapan Budaya 5S Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Karakter Siswa SMP Negeri 3 Polokarto. *Bulletin Literasi Budaya Sekolah*, 3.
- Ramayulis. (2010). *Metedeologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rasimin, & Dkk. (2012). *Media Pembelajaran Teori Dan Aplikasi*. Yogyakarta: Trust Media Publishing.
- RI, Kementerian Agama 2019. *Moderasi Beragama*. Jakarta: Badan Libang dan Diklat Kementerian Agama
- Riberu, J. (2001). *Kegelisahan Sepanjang Zaman*. Yogyakarta: Kanisius.
- Rusman. (2010). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Saefudin, A. (2012). *Membumikan Aswaja*. Surabaya: Khalista.
- Sari, W. I. (2012). *Pengaruh Penggunaan Metode Outdoor Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi*. Universitas Negeri Gorontalo: Skripsi.
- Scott, J. (1971). A Sociological Theory of Moral Commitment. *Internalization of Norms*.

- Setyadi, Y. B. (2019). Penerapan Budaya 5S sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Siswa di MTs Muhammadiyah 9 Mondokan, Sragen. *Buletin KKN Pendidikan, 1*.
- Shihab, M. Q. (1992). *Membumikan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan.
- Sjadzali, M. (1993). *Islam Dan Tata Negara : Ajaran Dan Sejarah Pemikiran* . Jakarta: UII Press.
- Subini, Nini, & dkk. (2012). *Psikologi Pembelajaran*. Yogyakarta: Mentari Pustaka.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D* . Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2011). *Metede Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprayoga; Tobroni;. (2001). *Metedologi Penelitian Sosial Agama* . Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tanzeh, A. (2009). *Pengantar Metedeologi Penelitian*. Yogyakarta: Teras.
- Tanzeh, Ahmad. (2009). *Pengantar Metedeologi Penelitian*. Yogyakarta: Teras.
- Thoha, C. (1996). *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Vera, A. (2012). *Metode Mengajar Anak Di Luar Kelas*. Yogyakarta: Diva Press.
- Wahab, A. (2007). *Metode dan Model-Model Mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)*. Bandung: Alfabeta.
- Zamimah. (2018). Moderatisme Islam dalam Konteks Moderasi Beagama. *al-Fanar*.
- Zuhaily, W. (2005). *Al-Fiqih Al-Islami Wa Adilalatuhu*. Beirut: Dar Al-Fikr Al-Muashir.